

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF NU
1 WANGON TAHUN 2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
GETA ADI HUKAMA
NIM. 1223308026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar hendaknya menjadi prioritas utama bagi kaum muda di era globalisasi ini. Keterampilan-keterampilan peserta didik harus dapat bersaing tingkat nasional bahkan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik) (Muhibbin Syah, 2011: VI). Oleh sebab itu, penting bagi peserta didik untuk dapat mengoptimalkan lembaga pendidikan dalam proses belajar karena belajar adalah tugas utama seorang pelajar.

Dalam belajar di lembaga pendidikan, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada individu mereka masing-masing namun juga kelompok. Belajar melalui sistem berkelompok memiliki keunggulan tersendiri. Beberapa nilai positif yang dapat diambil dalam kelompok adalah tiap anggota kelompok belajar berorganisasi, memilih pemimpin dan mematuhi aturan kelompok. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 144). Di sini, peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan namun juga mengenai permasalahan-permasalahan di lapangan. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara berkelompok.

Sistem kelompok dalam belajar seperti ini memerlukan orang lain yang berpengaruh pula pada perilaku berorganisasi. Perilaku organisasi meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula dengan aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi (Miftah Thoha, 2012: 5). Hal tersebut harus dilakukan secara teratur agar menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan dalam belajar juga dapat diberdayakan untuk menopang pendidikan karakter (seperti karakter amanah, disiplin dan kerja keras) yang belakangan ini sedang gencar dikampanyekan agar dilaksanakan di sekolah-sekolah (Muhibbin Syah, 2011: 128).

Mengenai pendidikan karakter ini, salah satunya yaitu penanaman nilai kedisiplinan. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik agar terciptanya suasana belajar dan mengajar yang baik. Kedisiplinan juga bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik yang tangguh (Haedar Nashir, 2013: 85).

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Heri Gunawan, 2014: 33). Prinsip ini mengharuskan setiap warga sekolah untuk selalu taat asas, patuh dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam mengimplementasikan prinsip ini, hendaknya tercermin antara lain nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar. Artinya, kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat

berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pimpinan atau terhadap sanksi (Heri Gunawan, 2014: 241). Orang yang disiplin cenderung akan menghargai waktu, tidak menganggap remeh suatu pekerjaan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kesadaran dalam kedisiplinan ini dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang positif, contohnya adalah kegiatan pembinaan kesiswaan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan/atau di lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya (Heri Gunawan, 2014: 258).

Kementrian Pendidikan Nasional dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah, telah melansir beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah. Salah satu dari kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah yaitu kepramukaan. (Heri Gunawan, 2014: 259). Tujuan dari kepramukaan untuk mendidik dan membina agar peserta didik menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang tangguh, disiplin, trampil dan berpengetahuan, sehat dan kuat jasmani, serta rukun dan mempunyai kesetiakwaan yang tinggi.

Berangkat dari permasalahan diatas, dari kegiatan kepramukaan inilah siswa akan dibiasakan untuk berperilaku disiplin pada setiap kegiatan yang

dilakukannya, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diharapkan akan berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Hubungan antara Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Wangon**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian dalam judul skripsi ini maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa pengertian dari judul skripsi ini:

1. Keaktifan Siswa

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (2002: 17). Aktif mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti usaha berupa kemauan untuk senantiasa meluangkan waktu datang dalam kegiatan atau acara yang diadakan oleh sekolah.

2. Kegiatan Kepramukaan

Proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup (Jana dkk, 2010: 26). Kegiatan kepramukaan berarti kegiatan yang sudah diatur sedemikian

rupa bagi kaum muda untuk berkarya dalam membentuk karakter, peningkatan keterampilan hidup, dan untuk bekal bermasyarakat kelak.

3. Kedisiplin Belajar Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kusnaedi: 2013, 41). Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2011: 68).

Dalam sebuah proses belajar, siswa perlu memiliki rasa tanggung jawab, menghargai waktu, tangguh dan ulet. Sehingga dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Sifat-sifat di atas dapat terbentuk salah satunya dengan menanamkan karakter disiplin. Kedisiplinan belajar bagi siswa adalah dengan mengikuti, patuh, dan menaati segala aturan yang ada hubungannya dengan perilaku belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap yang diperlihatkan oleh seseorang di dalam usaha mendalami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah secara sungguh-sungguh, tertib, dan terjadwal yang dilandasi penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

4. MTs Ma'arif NU 1 Wangon

MTs Ma'arif NU 1 Wangon adalah madrasah tsanawiyah swasta atau lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang berada di desa Klapagading kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka maksud dari hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Wangon adalah hubungan antara usaha siswa berupa kemauan untuk meluangkan waktu untuk datang dalam sebuah kegiatan kepramukaan yang diadakan di MTs Ma'arif NU 1 Wangon dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam usaha mendalami materi yang diajarkan secara sungguh-sungguh dan tertib untuk mendapatkan ilmu tanpa ada paksaan dari orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan di atas, maka Peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Ma'arif NU 1 Wangon?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon?
3. Apakah ada hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk memperoleh data empiris di lapangan tentang keaktifan dan kedisiplinan siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan kepramukaan MTs Ma'arif NU 1 Wangon.
- b. Untuk memperoleh data empiris di lapangan tentang hubungan antara Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang jelas mengenai hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Wangon.

2. Manfaat dari penelitian ini Antara lain:

a. Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan MTs Ma'arif NU 1 Wangon secara umum, dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam dunia kepramukaan.

b. Praktis

- 1) Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik siswa dalam pengetahuan

pramuka dan disiplin ilmu yang diharapkan dapat mencetak generasi muda yang unggul.

- 2) Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kedisiplinan pendidik.
- 3) Pelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan belajar guna dalam belajar mengajar melalui ekstra pramuka.
- 4) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang konkrit ketika nantinya berkecimpung langsung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pramuka.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait penelitian ini yaitu penelitian yang objek kajiannya berhubungan dengan kegiatan kepramukaan dan disiplin belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ibdaul Latifah (2012: 68) menyimpulkan bahwa dimana hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh variabel Aktivitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap Kedisiplinan Salat Fardhu Siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal (Y) dibuktikan dengan $F_{hitung} = 8,774 > F_{tabel} (0,01 ; 1,48) = 7,12$ berarti signifikan. Penelitian tersebut sama-sama mengambil objek tentang pramuka, akan tetapi dengan tinjauan dan fokus kajian yang berbeda-beda. Ibdaul mengkaji Pramuka dihubungkan dengan kedisiplinan salat fardhu sedangkan saya dihubungkan dengan disiplin belajar siswa.

Kedua, skripsi Satya Pratama Asri (2013: 98) menyimpulkan bahwa dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di SMK Bhakti Pertiwi karena nilai korelasi sebesar 0,890 yang terletak Antara 0,70 sampai dengan 1. Skripsi ini membahas tentang kegiatan pramuka dan kedisiplinan secara umum di tingkat penegak. Berbeda dengan penulis yang membahas tingkat disiplin belajar di tingkat penggalang.

Ketiga, skripsi Defri Hardianus (2014: 53) menyimpulkan bahwa dimana hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta dengan dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung 0,410 lebih besar dari nilai r table dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. Skripsi Defri Hardianus membahas ekstra kurikuler secara umum, sedangkan saya membahas tentang salah satu ekstra kurikuler yaitu ekstra pramuka.

Persamaan – persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabelnya, yaitu sama-sama membahas tentang keaktifan siswa dan kedisiplinan. Dimana dari hasil penelitian di atas disebutkan secara signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti kepramukaan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini lebih mengkhususkan penelitiannya pada hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam tulisan ilmiah unsur yang paling penting adalah bagaimana tulisan ini disusun dengan sistematis dan mempunyai hubungan antara masalah yang di atas dengan di bawahnya. Sistematika isi penelitian yang telah dideskripsikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Sedangkan bagian inti peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menerangkan secara umum tentang landasan teori tentang kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu terbagi menjadi 3 sub bab. Sub bab pertama tentang keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan yang terdiri dari pengertian keaktifan dalam kegiatan kepramukaan, pengertian kepramukaan, sejarah kepramukaan, sifat, fungsi dan tujuan kepramukaan, prinsip dasar metodik kepramukaan, macam-macam kegiatan kepramukaan. Sub bab kedua tentang kedisiplinan belajar siswa yaitu terdiri dari pengertian kedisiplinan belajar siswa, dasar kedisiplinan belajar siswa, tujuan kedisiplinan belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar. Sub bab ketiga tentang hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar.

Bab ketiga, yaitu tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, yaitu penyajian dan pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum, penyajian data yang terdiri data keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka dan kedisiplinan belajar siswa, dan analisis data.

Bab kelima, yaitu penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan diadakan pengujian hipotesis maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kepramukaan dari 102 siswa termasuk sangat aktif sebanyak 78 siswa atau sebesar 76,47 %, ada kedisiplinan belajar siswa termasuk sangat disiplin sebanyak 83 siswa atau sebesar 81,37 %, dan ada korelasi antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kedisiplinan belajar siswa MTs Ma'arif NU 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Korelasi tersebut sebesar 0,489 (termasuk kategori cukup tinggi). Koefisien korelasi bertanda positif, maka semakin baik keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan maka semakin baik pula kedisiplinan belajarnya, juga sebaliknya semakin buruk kedisiplinan belajar siswa semakin buruk juga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

B. Saran-Saran

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti sarankan agar guru lebih meningkatkan kinerja sebagai pendidik dan pembimbing siswa serta memotivasi siswa agar terus mengatur belajar dengan baik sehingga mendapatkan kedisiplinan belajar yang baik. Dengan kedisiplinan yang baik akan berpengaruh dengan keaktifan siswa yang menghasilkan prestasi yang baik. Guru juga agar mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan. Kepramukaan ini akan melatih kedisiplinan dari berbagai

hal. Salah satunya adalah belajar siswa. Siswa akan sadar pentingnya belajar dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan penggerak dalam mendukung prestasi siswa memberikan fasilitas pendukung agar tercapai prestasi belajar yang baik. Lingkungan belajar pun harus tertata dan terus dikembangkan.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamiin Tuhan semesta alam yang telah ridlo melimpahkan rahmat sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa kekurangan dalam penulisan ini sangat banyak karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Dengan kelapangan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan penulisan dan penyusunan di masa mendatang.

Teruntuk semua pihak yang telah membantu, secara langsung maupun tidak langsung penyusunan skripsi ini penulis sampaikan terimakasih.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah agar penulisan skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Anggadireja, Jana T. dkk. 2011. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Ari, Satya Pratama. 2013. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Perilaku disiplin Siswa SMK Bhakti Pertiwi Batu Jajar Kabupaten Bandung Barat*. Bandung: UPI
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Penerbit YramaWidya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hardianus, Defri. 2014. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Jogjakarta*. Jogjakarta: UNY
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Latifah, Ibdaul. 2012. *Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan Salat Fardhu Siswa SMP Negeri Cepiring Kendal*. Semarang: IAIN Walisongo
- Listy, Anang. *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pramuka Pandu Sejati*. Surabaya: Nanto Kelapa Pariwara
- Kusnaedi. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. Bekasi. Duta Media Utama
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press
- Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Sarjono, Haryadi dan winda Julianita.2011.*SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untyuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset
- Sudijono, Anas.2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri Bob.2014. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Penerbit Nuansa Muda
- Surjadi, Ida Farida. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Bekasi: Penerbit Erlangga
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Zulfa, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu